



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4563-4579

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan *Model Self Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa/I Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan

Silvia Julinda Hutajulu^{1✉}, Beslina Afriani Siagian², Elza L.L. Saragih³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: silviajulinda20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan desain penelitian One grup Pretest dan Posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa 30 yang di tentukan dengan Teknik Random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Homogenitas dan Uji Hipotesis. Setelah dilakukan penelitian untuk eksperimen pretest dan posttest menggunakan Model Self Directed Learning, diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 58,15233 dan kelas Posttest 75,69467 yaitu Hasil uji prasyarat data pretest dan posttest menyatakan sampel terdistribusi Normal dan Homogen. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji "t" pada taraf signifikan 5% yaitu $dk = N_1 + N_2$, $dk = 30 + 30 = 60 - 2$ dari $df = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 1,67155 T tabel. Hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ $6,14 > 2,045$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Self Directed Learning berpengaruh terhadap kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Kata kunci: *Self directed learning, kemampuan menulis, cerita fantasi*

Abstract

This research is a Quantitative Experimental Research with a One group Pretest and Posttest design research design. The population in this study were all class VII students with a total of 30 students determined using random sampling technique. The data analysis techniques used are Normality test, Homogeneity test and Hypothesis test. After conducting research for the pretest and posttest experiments using the Self Directed Learning Model, the average pretest score was 58.15233 and the posttest class was 75.69467, namely the prerequisite test results for the pretest and posttest data stated that the sample was Normally and Homogeneously distributed. From the results of hypothesis testing in this research, a "t" test was carried out at a 5% significance level, namely $dk = N_1 + N_2$, $dk = 30 + 30 = 60 - 2$ from $df = 58$, a significance level of 5% = 1.67155 T table was obtained. From the results of the calculations carried out, it can be seen that $T_{count} > T_{table}$ $6.14 > 2.045$. Thus the null hypothesis (H_0) is rejected and the hypothesis (H_a) is accepted. Based on the research results, it can be concluded that the use of the Self Directed Learning Model influences the ability to write fantasy stories in class VII students at SMP Negeri 37 Medan.

Keywords: Self directed learning, writing skills, fantasy stories

PENDAHULUAN

Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreativitas. Berfantasi secara aktif yaitu berfantasi yang dikendalikan oleh pikiran dan kemauan. Contoh: Seorang perancang, pelukis, dan penulis. Berfantasi secara pasif yaitu berfantasi yang tidak dikendalikan, jadi seolah-olah orang yang berfantasi hanya pasif sebagai wadah tanggapan-tanggapan.

LATAR BELAKANG

Kegiatan memahami teks cerita fantasi ini mensyaratkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman khususnya membaca pemahaman teks cerita fantasi. Kegiatan membaca pemahaman teks cerita fantasi ini dilakukan agar siswa dapat memahami teks tersebut dengan baik. Pembelajaran menulis pada siswa masih bersifat konvensional dan siswa masih pasif, bosan dalam mengikuti pelajaran, dan tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki juga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerita fantasi selanjutnya siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan. Bahkan, ada beberapa siswa yang masih merasa bimbang dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru kurang menarik, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru masih tergolong metode ceramah, dimana siswa lebih banyak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada model self

directed learning menyediakan pembelajaran mandiri dan terarah, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, dan dapat berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan argumennya/pertanyaan kepada pendidik. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk pembelajaran teks fantasi dikarenakan teks fantasi merupakan sebuah teks yg berlandaskan pada imajinasi, sehingga model ini mengajarkan siswa untuk terlebih dahulu menuangkan imajinasinya kedalam sebuah tulisan yang disebut teks fantasi.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis juga menuntut peserta didik untuk mampu menulis berbagai teks salah satunya adalah teks cerita fantasi, menulis cerita fantasi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dalam pengembangan imajinasi siswa.

Menulis yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca Hadiyanto (2001 dalam Misra, 2014) Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa tahap terakhir, di anggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah sebuah cerita yang berbentuk khayalan, anganangan, dan imajinasi pengarang. Nurgiyantoro (2008:295) mengemukakan "cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita." Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan. Biasanya imajinasi penulis berperan sangat penting dalam cerita fantasi, sehingga ceritanya banyak yang tidak masuk akal, maka dari itu kebenaran dalam cerita tersebut pun diragukan. Dalam cerita fantasi terdapat sebuah keajaiban, kemisteriusan, dan keanehan yang tidak bias dijumpai dalam dunia nyata. Dunia fantasi atau dunia khayal yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai dengan imajinasi masing-masing penulis. Oleh karena itu cerita fantasi dipilih guna meningkatkan daya imajinasi atau khayalan penulis yang dituangkan melalui tulisan.

Struktur Teks

Struktur teks cerita fantasi atau dikenal juga dengan istilah teks cerita imajinasi terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Adapun struktur teks cerita fantasi menurut Kemendikbud (2017), yaitu sebagai berikut.

- a) Orientasi, mengenalkan latar dan tokoh.
- b) Komplikasi, timbulnya masalah hingga masalah memuncak.
- c) Resolusi, penyelesaian masalah.
- d)

Model *Self Directed Learning*

Model *Self Directed Learning* merupakan pembelajaran mandiri yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. *Self Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Model *Self Directed Learning* memungkinkan siswa dapat mengatur proses belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Proses *Self Directed Learning* mencakup karakteristik belajar dan keaktifan siswa.

Kelebihan Model *Self Directed Learning*.

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan
- 6)

Kekurangan Model *Self Directed Learning*.

- 1) Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- 2) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.

3) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 :114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Teknik analisis data yang pertama yaitu, analisis data deskriptif dengan memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh terlebih dahulu dicari persentase jawaban pada pertanyaan masing-masing variable. Beberapa langkah untuk menganalisa penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Tes
2. Menghitung Rata-Rata Standar Deviasi
3. Uji normalitas
4. Uji Homogenitas
5. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kemampuan menulis cerita fantasi sebelum menggunakan Model *Self Directed Learning* yang disajikan dalam tabel tersebut diperoleh Nilai terendah 39.28 dan Nilai Tertinggi 82.14. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi sebelum menggunakan Model *Self Directed Learning* dengan total Nilai yang diperoleh oleh siswa dibagi jumlah keseluruhan nilai $1.803.13 : 30 = 60.10$.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai yang diperoleh dari keterampilan menulis cerita fantasi setelah menggunakan Model *Self Directed Learning* yang disajikan dalam tabel tersebut diperoleh nilai terendah 46.62 dan nilai tertinggi 90. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi setelah menggunakan Model *Self Directed Learning* dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa dibagi jumlah keseluruhan nilai $2.349.41 : 30 = 78,31$.

Deskripsi data sebelum menggunakan *Model Self Directed Learning (Pre-test)*

Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh sebelum menggunakan Model Self Directed Learning oleh siswa-siswi dalam menulis teks deskripsi

1. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{1.744.57}{30}$$

$$M = 58.15233$$

$$= (10.5083)^2$$

$$= 110.4243$$

2. Standar deviasi

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3312.766}{30}}$$

$$= \sqrt{110.4253} = 10.5083$$

5. Mencari rentang Nilai

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 82.14 - 39.28$$

$$= 42.86$$

3. Standar error pretest

$$SEmx1 = \frac{SDx}{\sqrt{n-1}}$$

$$SEmx1 = \frac{10,5083}{\sqrt{30-1}}$$

$$SEmx1 = \frac{10,5083}{\sqrt{29}}$$

$$SEmx1 = \frac{10,5083}{5,3851}$$

$$SEmx1 = 1.9513$$

6. Mencari banyak kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 1 + 3.3 (1.477)$$

$$= 1 + 4.8741$$

$$= 5.8741 \text{ (maka jumlah kelas 6)}$$

4. Variasi untuk pretes

$$\text{Variasi } X^2 = SDx^2$$

7. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{42,86}{5,8741}$$

$$= 7,29 \text{ (maka jumlah kelas 7)}$$

Dari tabel hitung diatas maka dapat disajikan table Distribusi Frekuensi sebelum menggunakan *Model Self Directed Learning*.

No	Rentang	F	F.Relatif
1	39,28 – 45,28	5	16,7%
2	46,28 – 53,28	9	30%
3	54,28 – 61,28	8	26,7%
4	62,28 – 69,28	5	16,7%
5	70,28 – 77,28	2	6,6%
6	78,28 – 84,28	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan gambar 4.1 diagram interval pretest, siswa yang berada pada rentang nilai 39,28-45,28 terdapat 5 siswa, rentang nilai 46,28 – 53,28 terdapat 9 siswa, rentang nilai 54,28 – 61,28 terdapat 8 siswa, rentang nilai 62,28 – 69,28 terdapat 5 siswa, rentang nilai 70,28 – 77,28 terdapat 2 siswa, dan rentang nilai 78,28 – 84,28 terdapat 1 siswa.

Deskripsi data sesudah menggunakan *Model Self Directed Learning (post- test)*

Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh sesudah menggunakan Model Self Directed Learning oleh siswa- siswi ini dalam menulis cerita fantasi.

1. Rata – rata (Mean) = (11.2241)²

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2270,84}{30}$$

$$M = 75,69467$$
= 125.9804
2. Standart deviasi 5. Mencari nilai rentang Post – test

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{3124,159}{30}}$$

$$SDx = \sqrt{104,1386}$$

$$SDx = 11,2241$$
R = Nilai tertinggi – Nilai terendah
= 90 – 46.62
= 43.38
3. Standart error Post-test 6. Mencari banyak kelas

$$SEmx1 = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{11,2241}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{11,2241}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{11,2241}{5,385}$$

$$SEmx1 = 2.0843$$
K = 1 + 3.3 log n
= 1 + 3.3 log 30
= 1 + 3.3 (1.477)
= 1 + 4.8741
= 5.8741 (jumlah kelas 6)
4. Variasi untuk Post-test 7. Mencari interval kelas
Variansi $X^2 = SDx^2$ I = $\frac{R}{K}$
= 43.38
5.8741
= 7.3849 (jumlah kelas 7)

Dari tabel perhitungan diatas maka dapat disajikan table distribusi frekuensi sesudah menggunakan *Model Self Directed Learning*.

NO	Rentang	F	F.Relatif
1	46,42 – 52,42	3	10%
2	53,42 – 60,42	2	6,7%
3	61,42 – 68,42	3	10%

4	69,42 – 76,42	6	20%
5	77,42 – 83,42	9	30%
6	84,42 – 91,42	7	23,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan gambar 4.2 diagram interval *post-test*, siswa yang berada pada rentang nilai 46,42 – 52,42 terdapat 3 siswa, rentang nilai 53,42 – 60,42 terdapat 2 siswa, rentang nilai 61,42 – 68,42 terdapat 3 siswa, rentang nilai 69,42 – 76,42 terdapat 6 siswa, rentang nilai 77,42 – 83,42 terdapat 9 siswa, dan rentang nilai 84,42 – 91,42 terdapat 7 siswa.

Mencari Perbedaan Standart Error , Mean Sebelum dan sesudah diterapkannya diterapkan *Model Self Directed Learning*

Setelah menghitung standart error , mean kelas , sebelum dan sesudah diterapkan *Model Self Directed Learning* , maka Langkah berikutnya menghitung atau mencari standart error perbedaan mean sebelum dan sesudah diterapkannya *Model Self Directed Learning* .

$$\begin{aligned}
 SEM_x - m_y &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\
 &= \sqrt{1,9513^2 + 2,0843^2} \\
 &= \sqrt{3,8075 + 4,3443} \\
 &= \sqrt{8,1518} \\
 &= 2,8551
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh standart error perbedaan kelas sebelum (Pretest) dan sesudah (Post-test) diterapkannya Model Self Directed Learning = 2,8551.

No	Besaran Satuan	Kelas	
		Pretest	Post test
1	Rata-rata (x)	75,69467	75,6467
2	Varian (S)	110,4243	125,9804
3	Standart Deviasi (S)	10,5083	11,2241
4	Data terbesar	82,14	90
5	Data terkecil	39,28	46,62
6	Standart error	1,9513	2,0843
7	Banyak data	30	30

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa rata – rata , varians , standart deviasi dan standart error data- data tertinggi pada kelas post-test.

Uji normalitas Pre-test

NO	X	F	FX	Fkum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L
1	39.28	2	78.56	2	-1.7959	0.4633	0.0367	0.0666	0.0299
2	42.85	1	42.85	3	-1.4562	0.4265	0.0735	0.1	0.0265
3	46.42	4	185.68	7	-1.1164	0.3665	0.1335	0.2333	0.0998
4	53.57	4	214.28	11	- 0.4360	0.1664	0.3336	0.3666	0.0330
5	57.14	5	285.7	16	- 0.0963	0.0359	0.4641	0.5333	0.0692
6	60.28	4	241.12	20	0.2024	0.0793	0.5793	0.6666	0.0873
7	64.28	4	257.12	24	0.5831	0.219	0.719	0.8	0.081
8	67.85	3	203.55	27	0.9228	0.3212	0.8212	0.9	0.0788
9	75	1	75	28	1.6032	0.4452	0.9452	0.9333	0.0118
10	78.57	1	78.57	29	1.9430	0.4738	0.9738	0.9666	0.0071
11	82.14	1	82.14	30	2.2827	0.4887	0.9887	1	0.0113
								Lhitung	0.0998
								Ltabel	0.161

a. Bilangan baku

$$Z = \frac{x-X}{SDx}$$

$$Z = \frac{39,28-75,69467}{10,5083}$$

$$Z = - 3,4653 \text{ (demikian untuk mencari Z selanjutnya)}$$

b. F(z) = distribusi normal standart

c. $S(z) = \frac{fkum}{N}$

d. $S(z) = \frac{1}{30}$

$$S(z) = 0,033 \text{ (Demikian untuk S(z) selanjutnya)}$$

e. Nilai Mutlak dari bilangan F(z) – S(z)

$$|F(z) - S(z)|$$

$$= 0,367 - 0,066667$$

$$= |- 0,3003 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,3003 \text{ (demikian untuk mencari nilai mutlak$$

selanjutnya)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh harga Lhitung = 0,09983 dan Lhitung diperoleh dari table Kisi L uji hipotesis dengan N = 30 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ltabel = 0,161 . setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau 0,09983 < 0,161 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi NORMAL.

Uji normalitas Post-test

NO	X	F	FX	Fkum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L
1	46.42	1	46.42	1	- 2.6082	0.4953	0.0047	0.0333	0.029
2	50	2	100	3	- 2.2892	0.4887	0.0113	0.1	0.089
3	60.71	1	60.71	4	-1.3350	0.4082	0.0918	0.1333	0.042
4	67.85	2	135.7	6	- 0.6989	0.2549	0.2451	0.2	0.045
5	71.42	3	214.26	9	- 0.3808	0.148	0.352	0.3	0.052
6	75	4	300	13	-0.0618	0.0239	0.4761	0.4333	0.043
7	78.57	5	392.85	18	0.2561	0.0987	0.5987	0.6	0.001
8	82.14	5	410.7	23	0.5742	0.2157	0.7157	0.7666	0.051
9	85	4	340	27	0.8290	0.2939	0.7939	0.9	0.106
10	90	3	270	30	1.2745	0.398	0.898	1	0.102
								Lhitung	0.106
								Ltabel	0.161

a. Bilangan baku

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SDx}$$

$$Z = \frac{46 - 75,69467}{11,2241}$$

$$Z = \frac{-29,69467}{11,2241}$$

$$Z = -2,6456 \text{ (demikian untuk mencari Z selanjutnya)}$$

b. F(z) = distribusi normal standar

$$c. S(z) = \frac{fkum}{N}$$

$$S(z) = 0,033333 \text{ (Demikian untuk S(z) selanjutnya)}$$

d. Nilai Mutlak dari bilangan $F(z) - S(z)$

$$|F(z) - S(z)|$$

$$= 0,0047 - 0,033333$$

$$= |-0,028633 \text{ (dimutlakkan)}|$$

= 0,028633 (demikian untuk mencari nilai mutlak selanjutnya)

Berdasarkan table tersebut dapat diperoleh harga Lhitung = 0,106 dan Lhitung diperoleh dari table kritis L Uji hipotesis $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ltabel = 0,161. Setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau $0,106 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi NORMAL.

Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data pada pre-test digunakan rumus perbandingan varians, varians kelas *pretest* (S^2) = 110,4243 dan varians kelas *posttest* (S^2) = 125,9804

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{125,9804}{110,4243}$$

$$F = 1,1408$$

Kriteria pengujian terhadap homogen atau tidaknya data Fhitung < Ftabel diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut nya adalah varians terkecil. Maka harga F didapat dari tabel dengan huruf nyata $\alpha = 0,05$ atau $F_{\alpha} (N_1 - 1 : N_2 - 1)$ adalah $F_{0,05} (30-30)$. Mencari Ftabel sebagai berikut

Ftabel = dihitung melalui interpolasi

Harga Ftabel $\alpha = 0,05$

df^1 (pembilang) = K-1

$$df^1 = 2-1$$

$$= 1$$

df^2 (penyebut) = n-k

$$df^2 = 30-2$$

$$= 28$$

Keterangan

N = jumlah data

K = variable penelitian

α = tingkat signifikansi

Ftabel (0.05) = (28.1) = 4,196

Berdasarkan hasil tersebut , maka untuk mengetahui data populasi homogen atau tidak $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1 < 4,196$ Maka dapat disimpulkan bahwa data populasi post-test dan pre-test Homogen

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dari uji hipotesis diketahui Langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis . pengujian hipotesis in dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 (hipotesis nihil) diterima atau ditolak . jika H_0 ditolak maka H^a (hipotesis alternatif) diterima. Untuk mengetahui hipotesis penelitian dilakukan denan uji "t" uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t".

Derajat kebebasan (dk) pembilang	$SE_{mx1} = \frac{11,2241}{\sqrt{30-1}}$
Dk = N-1	$SE_{mx1} = \frac{11,2241}{\sqrt{29}}$
= 30-1	$SE_{mx1} = \frac{11,2241}{5,385}$
= 29	

$$SE_{mx1} = 2,084$$

Derajat kebebasan (dk) penyebut

$$\begin{aligned} Dk &= N-1 \\ &= 30-1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{mx-my} &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\ &= \sqrt{2,084^2 + 1,951^2} \\ &= \sqrt{4,343 + 3,806} \\ &= \sqrt{8,149} \\ &= 2,854 \end{aligned}$$

$$T_{tabel} (0,05) = (30,30) = \underline{2,045}$$

a. Data Pre-test

$$\begin{aligned} SE_{m2} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ SE_{m2} &= \frac{10,5083}{\sqrt{30-1}} \\ SE_{mx1} &= \frac{10,5083}{\sqrt{29}} \\ SE_{mx1} &= \frac{10,5083}{5,385} \\ SE_{mx1} &= \underline{1,951} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Thitung &= \frac{M1-M2}{\frac{SEM1-M2}{2,854}} \\ Thitung &= \frac{75,69467-58,152}{2,854} \\ Thitung &= \frac{17,54}{2,854} \end{aligned}$$

b. Data Post-test

$$SE_{m2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$Thitung = 6,14$$

Setelah diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signitifikan 5% dengan $df = N-1$. df yaitu 30 maka 29 . Dari df 30 diproses taraf signitifikan 5% = 2,045 . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka , dapat diketahui bahwa $Thitung > T_{tabel}$ yaitu $6,14 > 2,045$. Dengan demikian dinyatakan bahwa Model *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap kemampuan teks cerita fantasi .

Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Model *Self Directed Learning* yakni model pembelajaran yang mandiri dalam suasana belajar, dimana model ini bisa mewujudkan iklim belajar informal yang santai tapi serius. Dengan meminta siswa menggunakan persoalan, konsep atau topik yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, model ini tidak hanya membuat siswa berimajinasi, tetapi akan berfikir kreatif, kira-kira materi apa yang diajarkan oleh guru dalam pikiran siswa otomatis bertanya-tanya, dengan adanya pertanyaan dari guru tentang materi apa yang akan disampaikan yang terkait dengan persoalan, konsep atau topic yang menarik dan berimajinasi tersebut. Berdasarkan uraian temuan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis siswa menulis cerita fantasi setelah menggunakan Model *Self Directed Learning* dikelas VII SMP N 37 Medan lebih baik dari sebelumnya yang dilihat dari lembar kerja siswa-siswi hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata post-test sebesar 75,69467. Penggunaan Model *Self Directed Learning* ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi di kelas VII SM N 37 Medan dari pada sebelumnya. Penggunaan Model *Self Directed Learning* dapat dibuktikan dari Thitung > Ttabel yaitu 6,14 > 2,045. Dengan demikian Hipotesis awal (Ho) dan hipotesis Alternatif (H^a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Self Directed Learning* ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Nilai rata-rata tersebut didapatkan setelah membuat kulkulasi dari setiap siswa kemudian dibagi jumlah siswa. Sebelumnya, siswa telah menulis teks cerita fantasi. Teks tersebut dinilai oleh peneliti berdasarkan 7 aspek penelitian tersebut antara lain: Judul, orientasi, komplikasi, resolusi, tema, diksi, amanat.

1. Judul

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model *Self Directed Learning* di kelas pretest dengan kategori sangat mampu terdapat 5 siswa 16,6 % siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 16 siswa (53,3 %), kategori cukup mampu terdapat 6 siswa (20 %), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Self Directed Learning* terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 22 siswa (73%), kategori mampu 6 siswa (20 %), kategori cukup mampu 1 siswa (3,3%), kategori kurang mampu tidak terdapat. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning*.

2. Orientasi

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model Self Directed Learning di kelas pretest dengan kategori sangat mampu tidak terdapat, kategori mampu terdapat 14 siswa (46,6%), kategori cukup mampu terdapat 13 siswa (43,3%), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model Self Directed Learning terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 3 siswa (10 %), kategori cukup mampu 24 siswa (80%), kategori kurang mampu 3 siswa (10 %), dan kategori tidak mampu tidak terdapat siswa tidak mampu. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'dimana' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan *Self Directed Learning*.

3. Komplikasi

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model Self Directed Learning di kelas pretest dengan kategori sangat mampu terdapat 1 siswa 3,3 % siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 6 siswa (20 %), kategori cukup mampu terdapat 20 siswa (66,6 %), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model Self Directed Learning terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 11 siswa (36,6%), kategori mampu 9 siswa (30 %), kategori cukup mampu 8 siswa (26,6%), kategori kurang mampu 1 siswa 3,3% . Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning* .

4. Resolusi

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model Self Directed Learning di kelas pretest dengan kategori sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 6 siswa (20 %), kategori cukup mampu terdapat 21 siswa (70 %), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model Self Directed Learning terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 7 siswa (23,37%), kategori mampu 18 siswa (60 %), kategori cukup mampu 4 siswa (13,3%), kategori kurang mampu 1 siswa (3,3 %). Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning* .

5. Tema

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model Self Directed Learning di kelas pretest dengan kategori sangat mampu terdapat 2 siswa 6,6

% siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 3 siswa (10 %), kategori cukup mampu terdapat 19 siswa (63,3 %), kategori kurang mampu terdapat 6 siswa (20 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Self Directed Learning* terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 13 siswa (43,3%), kategori mampu 8 siswa (26,6 %), kategori cukup mampu 8 siswa (26,6%), kategori kurang mampu tidak terdapat . Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning*.

6. Diksi

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model *Self Directed Learning* di kelas pretest dengan kategori sangat mampu terdapat 1 siswa 3,3 % siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 8 siswa (26,6 %), kategori cukup mampu terdapat 17 siswa (56,6 %), kategori kurang mampu terdapat 4 siswa (13,3 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Self Directed Learning* terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 5 siswa (16,6%), kategori mampu 16 siswa (53,3%), kategori cukup mampu 8 siswa (26,6%), kategori kurang mampu 1 siswa (3,3 %) . Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning*.

7. Amanat

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan model *Self Directed Learning* di kelas pretest dengan kategori sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 8 siswa (26,6 %), kategori cukup mampu terdapat 8 siswa (26,6 %), kategori kurang mampu terdapat 14 siswa (46,6 %). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Self Directed Learning* terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 3 siswa (10 %), kategori mampu 18 siswa (60 %), kategori cukup mampu 7 siswa (23,3 %), kategori kurang mampu 2 siswa (6,6%) tidak terdapat . Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam kemampuan cerita fantasi setelah menggunakan model *Self Directed Learning*, yang menandakan efektivitas penggunaan model *Self Directed Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Model Self Directed terhadap kemampuan menulis cerita fantasi pada pembelajara Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas VII SMP 37 N Medan Tahun pembelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan Model *Self Directed Learning* yang disajikan dalam tabel 4.1 diperoleh nilai terendah 39.28 dan nilai tertinggi 82.14 dengan rata-rata 58,152.
2. Keterampilan menulis cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 setelah menggunakan Model *Self Directed Learning* yang disajikan dalam tabel 4.2 diperoleh nilai terendah 46.62 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 75,69467.
3. Hasil uji normalitas dengan menggunakan tabel uji Liliefors diperoleh harga Lhitung = 0,09983 dan Ltabel diperoleh dari tabel kritis L uji hipotesis dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ltabel = 0,161 . setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau $0,09983 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.
4. Hasil uji normalitas dengan menggunakan tabel uji Liliefors diperoleh harga Lhitung = 0,106 dan Ltabel diperoleh dari table kritis L Uji hipotesis $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ltabel = 0,161 . Setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau $0,106 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi normal.
5. Hasil uji homogenitas diperoleh Fhitung < Ftabel ($1 < 4,196$), maka disimpulkan bahwa data populasi post-test dan pre-test Homogen.
6. Hasil uji hipotesis dengan tabel pada taraf signitifikan 5% dengan $df = N-1$. df yaitu 30 maka 29 . Dari df 30 diproses taraf signitifikan 5% = 2,045 . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka , dapat diketahui bahwa Thitung > Ttabel yaitu $6,14 > 2,045$. Dengan demikian dinyatakan bahwa Model *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap kemampuan teks cerita fantasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Beratha. 2009. Pengaruh model selfdirected learning terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2008/2009. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- DWITA, M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1

- PANGEAN KABUPATEN KUANSING (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hairul, M. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Berbasis Trikosu (Trisula Kompetensi Literasi). Fkip E-Proceeding, 61-80.
- Harsono. 2012. Pengertian Model Pembelajaran Self Directed Learning.Tersedia pada <http://pusat.pengembanganpendidikan.universitaspada.gajahmada.ac.id/>.html. (diakses pada tanggal 12 Januari 2013).
- Parmadi, Edy. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sains Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rustaman. (2019). Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung:Kencana.
- Silvana, N., Basri, I., & Emidar, E. (2018). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASISISWAKELASVIISMPNEGERI10PADANG.JurnalPendidikan Bahasadan Sastra Indonesia , 7 (4),76-82.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(3), 151-159.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syah,M.(2015).PsikologiBelajar.Jakarta:RajawaliPers.
- (Siagian et al., 2023)Siagian, B. A., Ganda, H. Y., Pakpahan, Y. K., & Manurung, W. O. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Baman. Journal of Social Responsibility by Higher Education Forum. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3286>
- (Tumanggor et al., 2022)Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Wesley Marindal II. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Uno. (2013). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta :Bumi Aksara. Halaman 23 Yogyakarta:BPFEYogyakarta, 2008.